

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey, yang dikenakan kepada atlet pencak silat peserta PORDA IX tahun 2003 Jawa Barat di Indramayu. Dipilihnya atlet pencak silat ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada BAB I, yaitu ingin mengetahui gambaran tentang perilaku agresif atlet yang terlibat dalam olahraga pencak silat, baik atlet kategori tanding maupun atlet kategori seni.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkap fakta sebagaimana adanya saat ini, yaitu tentang hubungan perilaku agresif dengan keterlibatan para atlet dalam olahraga pencak silat. Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga pada pengolahan dan penganalisisan data dengan menggunakan teknik statistik parametrik.

Data kemudian ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansinya pada derajat kebebasan tertentu. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan temuan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas Pertama (X_1), yaitu olahraga pencak silat kategori tanding (ada kontak fisik). Kategori tanding adalah pertandingan pencak silat antara dua orang pesilat yang saling menyerang dengan menggunakan teknik, taktik, ketahanan fisik, dan pola langkah untuk mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya (PERSILAT:1999).
2. Variabel Bebas Kedua (X_2), yaitu olahraga pencak silat kategori seni (tidak ada kontak fisik). Kategori seni adalah pertandingan pencak silat yang memperagakan kemahiran teknik serang bela secara estetis, mantap, dan logis dalam sejumlah rangkaian gerak yang teratur, baik tangan kosong maupun bersenjata yang meliputi tunggal, ganda, dan regu (PERSILAT:1999).
3. Variabel Terikat (Y), yaitu perilaku agresif. Dalam penelitian ini pengertian perilaku agresif menunjukkan tindakan menyerang, yang bertujuan untuk melukai orang lain secara fisik dan psikis. Aggressive behavior: "Over verbal or physical act that leads to psychological or physical injury to another person or oneself" (Anshel et al., 1990:5).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlet pencak silat yang bertanding pada PORDA IX tahun 2003 di Indramayu berjumlah 283 orang yang terdiri dari 160 orang putera dan 123 orang puteri. Semua atlet yang tampil di Indramayu itu adalah atlet yang telah lolos kualifikasi PORDA yang diselenggarakan di empat wilayah Jawa Barat pada bulan Januari - Februari 2003. Dengan demikian atlet-atlet tersebut

adalah juara di wilayahnya masing-masing. Selanjutnya populasi itu dinamakan “populasi terjangkau” (Sujana & Ibrahim, 1989).

Alasan diambilnya populasi pesilat yang tampil di PORDA IX tahun 2003 di Indramayu ini karena telah mewakili semua pesilat berprestasi yang ada di propinsi Jawa Barat. Di samping itu menurut pengamatan peneliti para atlet ini sudah mempelajari pencak silat selama 2 - 15 tahun dan berusia antara 17 - 35 tahun, sehingga dianggap telah memperoleh pengalaman emosional yang mungkin muncul dalam pertandingan pencak silat.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi jumlah sampel dari keseluruhan populasi. Agar sampel dapat mewakili ciri populasi, maka anggota populasi diambil dari setiap kota dan kabupaten seluruh peserta PORDA sebanyak 150 orang atau 53% dari jumlah 283 orang populasi.

Penarikan sampel dari populasi dilakukan dengan cara *quota sampling* (Sujana & Ibrahim, 1989:85), yaitu penarikan sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 75 orang atlet kategori tanding dan 75 orang atlet kategori seni yang diambil dari masing-masing daerah peserta PORDA. Gambaran populasi dan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1.

Gambaran Populasi dan Sampel Penelitian

	Jenis Kelamin	Usia	Pengalaman Tanding	Jumlah
Populasi	Pria	17-35 tahun	1-11 tahun	160 orang
	Wanita	16-34 tahun	1-15 tahun	123 orang
Sampel	Pria	μ 22 tahun*	μ 6 tahun*	76 orang
	Wanita	μ 19 tahun*	μ 4 tahun*	74 orang

* μ = rata-rata

D. Prosedur Penelitian

Secara menyeluruh tahapan penelitian deskriptif mengenai gambaran perilaku agresif atlet pencak silat diawali dengan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner untuk mengukur perilaku agresif. Kuesioner itu diperoleh dari hasil adaptasi kuesioner berbahasa Inggris menjadi kuesioner berbahasa Indonesia dengan materi dan konteks yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Selanjutnya instrumen diujicobakan kepada kelompok sampel yang menyerupai sampel sebenarnya, yaitu para pesilat dari mahasiswa FPOK dan dari perguruan silat Perisai Diri cabang Bandung.

Kuesioner selanjutnya digunakan untuk mengukur perilaku agresif kelompok atlet pencak silat kategori tanding dan kelompok atlet kategori seni yang sesungguhnya, yaitu atlet pencak silat peserta PORDA IX. Pelaksanaan PORDA IX berlangsung dari tanggal 25 sampai dengan 30 Juni 2003 di Indramayu. Data yang diperoleh dari kelompok sampel itu, selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur perilaku agresif atlet pencak silat kategori tanding dan kategori seni digunakan instrumen perilaku agresif. Instrumen tersebut merupakan hasil modifikasi dari *The Aggression Questionnaire* karya Arnold H. Buss dan Mark Perry (1992), dari Universitas Texas di Austin. Instrumen penelitian telah memiliki nilai validitas 0.89 dan reliabilitas 0.80.

Instrumen itu kemudian dimodifikasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Modifikasi dan penerjemahan dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan dosen pembimbing dengan memperhatikan tata bahasa serta aspek-aspek kondisi dan situasi di Indonesia. Instrumen yang telah diterjemahkan selanjutnya dinilai oleh dua orang ahli bahasa Inggris (*bilingual*) dan seorang ahli di bidang psikologi sosial untuk menilai kesesuaian setiap pernyataan dengan pernyataan aslinya.

Hasil modifikasi dan penerjemahan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Agresi fisik (*physical aggression*)
 - a. Kadang-kadang saya tidak dapat mengendalikan diri untuk memukul orang lain.
 - b. Bila dipancing saya bisa memukul orang lain.
 - c. Jika seseorang memukul saya, saya akan balas memukulnya.
 - d. Saya lebih sering berkelahi dibandingkan orang lain.
 - e. Jika saya harus menggunakan kekerasan untuk melindungi hak saya, akan saya lakukan.



- f. Ada orang-orang yang terlalu menekan saya, sehingga kami akhirnya berkelahi.
- g. Saya tidak mempunyai alasan yang kuat untuk memukul orang lain.
- h. Saya telah mengancam orang yang saya kenal.
- i. Saya pernah sangat marah, sehingga saya memecahkan barang-barang.

2. Agresi Verbal (*verbal aggression*)

- a. Saya berterus terang kepada teman-teman, bilamana saya tidak setuju dengan mereka.
- b. Saya sering bersilang pendapat dengan orang lain.
- c. Ketika orang-orang mengganggu saya, saya mengatakan terus terang apa yang saya pikirkan tentang mereka.
- d. Saya tidak bisa menghindari perdebatan, kalau orang-orang tidak setuju dengan pendapat saya.
- e. Teman-teman mengatakan bahwa saya suka berdebat.

3. Rasa marah (*anger*).

- a. Saya cepat marah tetapi juga cepat melupakannya.
- b. Pada saat saya frustrasi, orang lain dapat melihatnya dengan mudah.
- c. Kadang-kadang saya mudah tersulut untuk marah.
- d. Saya seorang yang tidak mudah emosi.
- e. Beberapa teman saya berpendapat bahwa saya adalah orang yang cepat marah.
- f. Kadang-kadang saya marah sekali tanpa sebab yang jelas.

- g. Saya kesulitan untuk mengendalikan emosi saya.
4. Rasa tidak bersahabat (*hostility*)
- a. Kadang-kadang saya sangat mudah cemburu.
 - b. Sewaktu-waktu saya merasa diperlakukan tidak adil.
 - c. Orang lain tampaknya selalu mendapat kesempatan yang lebih baik.
 - d. Saya heran mengapa kadang-kadang saya merasa kurang enak mengenai hal-hal tertentu.
 - e. Saya tahu bahwa teman-teman membicarakan saya secara sembunyi-sembunyi.
 - f. Saya mencurigai orang-orang asing yang terlalu ramah kepada saya.
 - g. Kadang-kadang saya merasa bahwa di belakang saya orang-orang sering menertawakan saya.
 - h. Saya mencurigai orang-orang yang bersikap sangat baik kepada saya.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa dan ahli psikologi sosial, kemudian dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah instrumen itu dapat dipahami atau tidak oleh responden. Untuk keperluan uji coba digunakan kelompok sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yang sebenarnya. Sampel uji coba tersebut adalah para pesilat dari mahasiswa FPOK dan perguruan silat Perisai Diri cabang Bandung sebanyak 20 orang laki-laki dan 20 orang wanita.

Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian instrumen. Pada saat pengisian instrumen berlangsung peneliti tidak menemukan pertanyaan-pertanyaan dari responden mengenai butir-butir pernyataan dalam instrumen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden dapat memahami isi pernyataan instrumen tersebut. Waktu yang dibutuhkan oleh responden untuk menjawab kuesioner itu berkisar antara 5 - 10 menit.

Selain untuk mengetahui keterbacaan instrumen, dilakukan pula analisis statistik untuk memilih butir-butir pernyataan yang baik. Menurut Saifudin Azwar (1995:147), "Butir-butir pernyataan yang baik adalah yang mempunyai daya beda antara kelompok responden yang *favorable* dan *non-favorabel*". Daya beda sama dengan konsistensi butir total yang sering dijumpai dalam analisis butir skala-skala psikologis. Konsistensi antara skor pernyataan dengan skor total dilihat melalui besaran koefisien korelasi pada setiap butir pernyataan. Koefisien korelasi inilah yang digunakan oleh Likert dalam analisis itemnya dan dikenal dengan nama *criterion of internal consistency*.

Formula korelasi yang digunakan dalam uji coba ini adalah formula korelasi *product-moment* dari Pearson, dengan ketentuan harga r yang dianjurkan adalah lebih dari 0.2. Jika harga r kurang dari 0.2, maka butir pernyataan direvisi atau dibuang (Saifudin Azwar, 1995).

Dari 29 butir pernyataan dalam instrumen penelitian terdapat tujuh pernyataan yang tidak memenuhi ketentuan nilai korelasi (lihat Tabel 3.2), maka ketujuh butir pernyataan tersebut harus revisi. Berdasarkan hasil konsultasi dengan

pembimbing maka diputuskan, enam butir pernyataan dilakukan revisi dan satu butir pernyataan dibuang. Butir pernyataan yang dibuang adalah 'saya berterus terang kepada teman-teman, bilamana saya tidak setuju dengan mereka'. Alasan butir pernyataan ini dibuang karena kurang cocok dengan kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

Revisi dikenakan terhadap enam butir pernyataan yang meliputi, dua butir pernyataan agresi fisik, dua butir agresi verbal, dan dua butir hostility. Revisi dilakukan dengan cara memperbaiki kalimat dengan memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia dan disusun dengan menggunakan kata-kata yang lebih mudah dipahami. Butir-butir pernyataan yang direvisi yaitu:

1. Saya tidak mempunyai alasan yang kuat untuk memukul orang lain.
2. Saya lebih sering berkelahi di jalanan dibanding orang lain.
3. Ketika orang-orang mengganggu saya, saya mengatakan apa yang saya pikirkan tentang mereka.
4. Teman-teman mengatakan bahwa saya suka berdebat.
5. Saya curiga terhadap orang-orang asing yang terlalu ramah kepada saya.
6. Orang lain tampaknya selalu mendapat kesempatan yang lebih baik.

Hasil revisi adalah sebagai berikut:

1. Bila tidak ada alasan yang kuat, saya tidak akan memukul orang lain.
2. Saya lebih sering berkelahi dibandingkan orang lain.
3. Ketika orang-orang mengganggu saya, saya akan membentaknya agar tidak mengganggu lagi.
4. Saya termasuk orang yang suka berdebat.

5. Saya curiga terhadap orang-orang tidak dikenal yang terlalu ramah kepada saya.
6. Orang lain nampaknya selalu mendapat kesempatan yang lebih baik.

Dengan demikian, maka total akhir pernyataan instrumen menjadi 28 butir, yang siap digunakan untuk penelitian

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

Butir soal	Jumlah sampel	Skor total	r	Keterangan
1	40	113	0.6	Diterima
2	40	116	0.5	Diterima
3	40	106	0.4	Diterima
4	40	135	0	<i>Dibuang</i>
5	40	90	0.5	Diterima
6	40	108	0.3	Diterima
7	40	143	0.6	Diterima
8	40	79	0.4	Diterima
9	40	119	0.4	Diterima
10	40	114	0.2	<i>Direvisi</i>
11	40	63	0.4	Diterima
12	40	131	0.6	Diterima
13	40	96	0.3	Diterima



Tabel 3.2 (Lanjutan)

Butir soal	Jumlah sampel	Skor total	r	Keterangan
14	40	124	0.2	<i>Direvisi</i>
15	40	130	0.4	Diterima
16	40	118	0,2	<i>Direvisi</i>
17	40	131	0.5	Diterima
18	40	116	0.7	Diterima
19	40	126	0.4	Diterima
20	40	105	0.4	Diterima
21	40	121	0.3	Diterima
22	40	120	0.4	Diterima
23	40	109	0.6	Diterima
24	40	123	0.1	<i>Direvisi</i>
25	40	84	0.4	Diterima
26	40	108	0.4	Diterima
27	40	89	0.2	<i>Direvisi</i>
28	40	91	0.5	Diterima
29	40	55	0.1	<i>Direvisi</i>

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan berorientasi kepada pengujian hipotesis melalui ANAVA (uji varians satu jalur). Pengujian hipotesis penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku agresif atlet pencak silat kategori tanding dan atlet pencak silat kategori seni, juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan perilaku agresif atlet laki-laki dan atlet wanita pada kategori tanding dan kategori seni. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengukuran perilaku agresif pada dua kelompok atlet. Pengujian dilakukan dengan membandingkan varians perilaku agresif pada kedua kelompok tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas dan Homogenitas Data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal untuk digeneralisasikan. Salah satu konsep penting dari uji normalitas adalah: (1) apakah beberapa sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama (berdistribusi normal), dan (2) apakah sampel-sampel tersebut mempunyai varians yang sama. Uji normalitas digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas digunakan Uji Levene. Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 10 (Singgih Santoso, 2001).

2. Pengujian Hipotesis.

Dalam melakukan uji hipotesis banyak faktor yang menentukan, seperti jumlah sampel yang diambil, standar deviasi populasi, varians populasi, dan metode parametrik yang digunakan. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan inferensi. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan inferensi dengan metode statistik parametrik Uji ANAVA untuk menguji perbedaan pada kelompok tanding dan seni dengan tingkat kepercayaan 95% pada α 0,05. Pengujian selanjutnya dilakukan dengan Uji Tukey untuk melihat perbedaan rata-rata pada jenis kelamin atlet. Jika data berdistribusi tidak normal maka dilakukan inferensi dengan metode statistik non-parametrik.